

PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH ANTARA SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19

Diah Paramita Amitarwati¹, Agung Prabowo², Supriyanto³, Supriyono⁴, Suwali⁵

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto¹

Universitas Jenderal Soedirman^{2,3}

Universitas Terbuka⁴

Universitas Perwira Purbalingga⁵

agung.prabowo@unsoed.ac.id²

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on all walks of life. The economic sector is one experienced a worsening impact and the banking sector is no exception. Sharia banking will complex challenges when compared to conventional banking considering caused Sharia banking used a profit-sharing contract. For this reason, it is necessary to conduct research that analyzes the performance of Sharia banking during the Covid-19 period. The performance in this study focuses on aspects financing of distribution. The purpose of this study was determined the difference performance of Sharia banking between before and during covid-19, with three variables of TPF, FDR and NPF. The second objective is to see the effect of the three independent variables partially and simultaneously on banking performance both before and during Covid-19. This type of research is quantitative. Statistical tests used include t test, F test, and linear regression. The data used is secondary data obtained from the Indonesian Banking Statistics Report issued by the Financial Services Authority. Data processing is used SPSS. Data period before the pandemic took of January-December 2019 and during the pandemic took of January-December 2020. The results of this research, FDR variable has differences between before and during the Covid-19 pandemic. There is no difference between TPF and NPF variables before and during the Covid-19 pandemic. The results of the second study stated that the TPF and FDR variables had partial and simultaneous effect on the performance of financing distribution, while the NPF variable had no effect either partially or simultaneously on the financing performance of Sharia Banking.

Keywords: *comparison, covid-19, performance, sharia banking*

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) yang mulai menjangkit pada akhir tahun 2019 menyebabkan dampak yang luar biasa pada semua lini kehidupan, mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, agama, pariwisata dan sebagainya. Perbankan menjadi salah satu sektor yang terimbas akibat adanya pandemi Covid-19.

Pelaku usaha yang memiliki pinjaman di perbankan akan mengalami kesulitan dalam pengembalian kreditnya karena kemampuan bayar yang menurun. Banyak nasabah yang mengalami gagal bayar. Penyaluran kredit di sektor perbankan otomatis menjadi terganggu. Akibatnya, perbankan mengalami kesulitan dalam pembiayaan modal masyarakat dalam bentuk

Dana Pihak Ketiga (DPK). Pembiayaan yang menurun mempengaruhi kinerja bank.

Indikator kinerja perbankan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Aspek kapital dapat dilihat dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Aspek kualitas aset dapat dilihat dari NPF (*Non Performing Finance*) untuk perbankan syariah. Aspek *earning* dan *efficiency* dapat dilihat dari total profit, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), biaya operasional biaya operasional (BOPO), *finding cost, fee based income*, biaya operasional non bunga terhadap total *asset*, dan biaya operational non bunga terhadap pendapatan bunga.

Aspek *liquidity* dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk perbankan syariah. Penelitian ini mengulas kinerja perbankan syariah dilihat dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Loan* (NPF).

Perbankan syariah begitu dinamis dan sangat menarik bagi kalangan praktisi maupun akademisi, berbagai penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini dari perbankan syariah, apalagi pada saat

situasi ekonomi yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Beberapa penelitian membahas kinerja perbankan syariah dikaitkan dengan situasi pandemi Covid-19, seperti Fiftiasari dan Sugiarti [3]. Beberapa variabel yang digunakan diantaranya yaitu CAR, ROA, DPK, biaya operasional, NPF, FDR, kinerja yang berbasis *debt financing* dan kinerja yang berbasis *equity financing*. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu juga beragam antara lain DEA (*Data Envelopment Analysis*), uji beda dan statistika deskriptif.

Beberapa artikel hasil penelitian telah membahas kaitan antara pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank syariah. Notalin dkk. [5] menggunakan metode DEA dan menyimpulkan bahwa dampak Covid-19 terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah (BUS) terjadi penurunan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan pembiayaan yang mengalami penurunan dan kemudian menghambat penanaman modal oleh pihak ketiga.

Ilhami dan Thamrin [4] menyelesaikan penelitiannya menggunakan uji beda dengan variabel bebas ROA, CAR, NPF dan FDR. Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Azhari dan Wahyudi [2] menggunakan metode statistika deskriptif dengan 14 sampel BUS. Variabel yang digunakan adalah kinerja berbasis *debt financing* dan kinerja berbasis *equity financing*. Hasil penelitian kinerja yang berbasis *debt financing* mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja yang berbasis *equity financing* mengalami pertumbuhan.

Penelitian ini meninjau aspek kinerja perbankan syariah dari tiga variabel bebas (DPK, FDR, NPF). Masing-masing variabel menggunakan dua kelompok data yaitu data sebelum dan pada saat pandemic Covid-19. Penelitian ini merumuskan dua buah tujuan penelitian dan menggunakan tiga buah uji statistika yaitu uji-*t* sampel berpasangan, uji parsial dengan uji-*t* dan uji simultan dengan uji *F*.

Pada penelitian ini, variabel terikat *Y* menyatakan Kinerja Perbankan Syariah berupa penyaluran pembiayaan baik sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19. Kinerja tersebut diukur dengan instrumen berupa penyaluran dana atau kredit kepada pihak ketiga. Sedangkan variabel bebasnya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X_1 , *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai X_2 , dan *non performing financing* (NPF) sebagai X_3 . Selanjutnya, jenis perbankan syariah yang menjadi fokus

penelitian adalah bank syariah pada kategori BUS.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah juga telah diteliti oleh Amitarwati dkk. [1]. Penelitian tersebut menyoro ti dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non-performing Finance* (NPF). Untuk dua kategori yang pertama memperlihatkan adanya perbedaan kinerja, sedangkan untuk aspek NPF menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja. Penelitian ini hanya meninjau satu kategori saja, yaitu Buku 3. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan tinjauan yang lebih luas, yaitu keseluruhan buku dari Buku 1, Buku 2 dan Buku 3.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan masing-masing variabel DPK, FDR dan NPF; dan
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel DPK, FDR dan NPF terhadap kinerja perbankan syariah antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membandingkan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Data yang digunakan adalah data-data untuk Y , X_1 , X_2 , dan X_3 sebelum pandemi (Januari – Desember 2019) dan pada saat pandemi (Januari – Desember 2020).

Strategi pengumpulan data menggunakan strategi arsip (*archival*) yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah tersedia. Metode analisis data menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis berupa uji-uji statistika dan persamaan regresi linier berganda. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah tersedia pada laporan bulanan Otoritas Jasa Keuangan melalui Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Hipotesis penelitian pertama adalah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi ditinjau berdasarkan variabel DPK, FDR dan NPF. Data yang digunakan terdiri dari data sebelum pandemi dan data saat pandemi untuk ketiga variabel yang diteliti. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan uji- t sampel berpasangan. Hipotesis nol

ditolak apabila p -value kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05.

Hipotesis penelitian kedua meninjau pengaruh parsial dan simultan dari ketiga jenis variabel (DPK, FDR dan NPF) terhadap kinerja perbankan syariah sebelum terjadi pandemi dan pada saat terjadi pandemi sebagai pengujian yang terpisah. Statistik uji yang digunakan adalah uji parsial menggunakan uji- t dan uji simultan dengan uji F. Analisis dilanjutkan dengan membuat persamaan regresi linier berganda. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik terhadap regresi meliputi (1) uji normalitas residual, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heterokedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

Uji normalitas residual ditinjau berdasarkan visualisasi grafik yang dihasilkan SPSS. Uji multikolinieritas dilihat berdasarkan nilai tolerance dan VIF. Uji heteokedastisitas dilihat berdasarkan gambar *scatter plot* hasil output SPSS. Sedangkan uji autokorelasi ditentukan dengan uji Durbin-Watson. Pada uji parsial dan uji simultan, hipotesis nol ditolak apabila p -value kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Selanjutnya dibuat persamaan regresi dan ditentukan nilai *Adjusted R-square*. Pengujian ini memerlukan pengetahuan tentang Anova seperti yang dikerjakan pada Prabowo dkk. [6].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Antara Sebelum Dan Saat Pandemi Ditinjau Berdasarkan Variabel Bebas

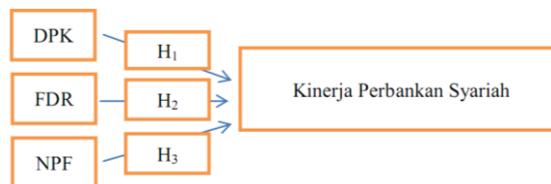
Tabel 1 menyajikan ringkasan jumlah atau banyaknya hipotesis penelitian dan alat-alat uji statistika yang digunakan sebagai pengolah data.

Tabel 1. Alat Uji Statistika untuk Setiap Pengujian Hipotesis

No	Tujuan Penelitian	Banyaknya Hipotesis	Alat Uji Statistika
1	1	3	Uji- <i>t</i> sampel berpasangan
2	2	8	Uji- <i>t</i> dan Uji F

Tujuan penelitian pertama adalah mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan saat terjadi Covid-19 berdasarkan masing-masing variabel DPK, FDR dan NPF. Mengacu pada tujuan tersebut, perbandingan kinerja perbankan syariah akan dianalisis tiga kali, masing-masing berdasarkan variabel DPK, FDR dan NPF. Akibatnya, terdapat tiga buah uji hipotesis, masing-masing berdasarkan ketiga variabel bebas DPK, FDR dan NPF. Gambar 1 memberikan ilustrasi untuk

membangun pengujian hipotesis yang dirancang.



Gambar 1. Bagan Uji Hipotesis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah antara Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Variabel DPK, FDR dan NPF.

Dari Gambar 1 dapat dibangun tiga buah uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 berturut-turut ditinjau berdasarkan variabel DPK, FDR dan NPF. Berikut ini adalah ketiga hipotesis yang akan diuji. Hipotesis nol untuk masing-masing variabel tidak dituliskan.

H₁: terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi ditinjau berdasarkan variabel DPK.

H₂: terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi ditinjau berdasarkan variabel FDR.

H₃: terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat

pandemiditinjau berdasarkan variabel NPF.

Pengujian ketiga uji hipotesis tersebut dilakukan dengan Uji-t untuk sampel berpasangan. Hal ini disebabkan jumlah pasang data untuk setiap variabel bebas yang

digunakan merupakan data kecil yaitu masing-masing 12 buah data sampel (kurang dari 30 buah data sampel) dan data diambil dari satu variabel yang sama tetapi dibedakan antara sebelum dan pada saat pandemi. Data yang digunakan dalam pengujian ketiga hipotesis disediakan pada Tabel 2

Tabel 2. Data Ketiga Varibel Bebas (DPK, FDR dan NPF)

No	Bulan	DPK		FDR		NPF	
		2019 ^{a)}	2020 ^{b)}	2019 ^{a)}	2020 ^{b)}	2019 ^{a)}	2020 ^{b)}
1	Januari	11.409	12.661	88,10	89,23	5,03	4,86
2	Februari	11.367	12.634	88,62	88,61	4,98	9,85
3	Maret	11.517	11.369	88,67	99,13	4,90	5,04
4	April	11.220	11.113	91,51	101,20	4,88	5,16
5	Mei	11.364	10.652	89,11	105,28	5,22	5,26
6	Juni	11.541	9.923	87,78	114,09	4,96	5,31
7	Juli	11.156	9.834	91,07	114,42	5,24	5,31
8	Agustus	11.884	9.962	88,63	113,17	5,11	5,22
9	September	11.906	10.126	90,03	111,12	4,87	5,25
10	Oktober	12.369	9.888	89,52	113,72	4,80	5,20
11	November	12.893	10.030	88,31	112,24	4,89	6,63
12	Desember	12.405	3.697	91,95	142,29	4,56	6,88

a) Sebelum pandemi,

b) Saat pandemi

Uji hipotesis pada penelitian ini merupakan uji hipotesis dua arah. Hal ini disebabkan hipotesis nol mengatakan tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah. Frase “tidak ada perbedaan” disimbolkan dengan tanda \neq . Artinya, perbedaannya bisa ke sisi kanan atau sisi kiri sehingga disebut uji hipotesis dua arah atau dua sisi. *Output* SPSS untuk Uji-t Sampel Berpasangan diberikan pada Gambar 2.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah, dilakukan dengan membandingkan *sig (2-tailed)* yang dihasilkan dari *output* SPSS dengan α . Kriteria penolakan H_0 didasarkan aturan H_0 ditolak apabila *sig (2-tailed)* $\leq \alpha$.

Dari *output* yang dikeluarkan SPSS diperoleh *sig (2-tailed)* = 0,057 untuk variabel DPK. Apabila dibandingkan dengan nilai α , ternyata *sig (2-tailed)* = 0,057 > α = 0,05. Dengan demikian, disimpulkan tidak cukup data untuk menolak H_0 . Dengan kata lain, H_0 diterima. Akibatnya, tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi ditinjau berdasarkan variabel DPK.

Dari hasil pengolahan data diperoleh *sig (2-tailed)* = 0,000 untuk variabel FDR. Apabila kita bandingkan dengan nilai α , ternyata *sig (2-tailed)* = 0,000 \leq α = 0,05. Dengan demikian, disimpulkan cukup data untuk menolak H_0 . Dengan kata lain, H_0 ditolak. Akibatnya, terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan sesudah pandemi ditinjau berdasarkan variabel FDR.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DPK 2019 - DPK 2020	1.595E3	2603.981	751.705	-59.324	3249.657	2.122	11	.057
Pair 2	FDR 2019 - FDR 2020	-1.92667E1	13.44497	3.88123	-27.80919	-10.72414	-4.964	11	.000
Pair 3	NPF 2019 - NPF 2020	-.87750	1.46036	.42157	-1.80537	.05037	-2.082	11	.062

Gambar 2. Output SPSS untuk Uji-t Sampel Berpasangan

Dari hasil pengolahan data diperoleh *sig (2-tailed)* = 0,062 untuk variabel NPF. Apabila kita bandingkan dengan nilai α , ternyata *sig (2-tailed)* = 0,062 > α = 0,05. Dengan demikian, disimpulkan tidak cukup data untuk menolak H_0 . Dengan kata lain, H_0 diterima. Akibatnya, tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan sesudah pandemic ditinjau berdasarkan variabel NPF. Diperoleh kesimpulan

1. pada taraf signifiknasi 0,05 tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 ditinjau berdasarkan variabel DPK.

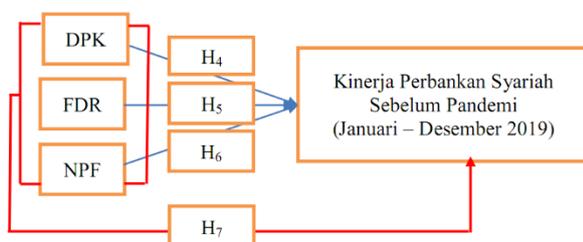
2. pada taraf signifiknasi 0,05 terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 ditinjau berdasarkan variabel FDR.

3. pada taraf signifiknasi 0,05 tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 ditinjau berdasarkan variabel NPF.

Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Kelompok Data

Penyaluran Pembiayaan untuk Data Sebelum Pandemi

Selanjutnya, akan dilakukan pengujian hipotesis terkait dengan tujuan penelitian kedua. Tujuan penelitian kedua diberikan ilustrasinya pada Gambar 3 untuk data sebelum pandemi Covid-19.



Gambar 3. Ilustrasi Uji Hipotesis untuk Tujuan Penelitian Kedua (Sebelum Pandemi)

H₅: variabel FDR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah sebelum pandemi Covid-19.

H₆: variabel NPF berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah sebelum pandemi Covid-19.

Pengujian hipotesis untuk pengaruh parsial dilakukan dengan uji-*t*. Uji-*t* yang dilakukan merupakan uji dua sisi. Pengujian hanya akan dilakukan dengan membandingkan antara *sig* (2-tailed) dengan α . Aturan yang digunakan adalah H₀ ditolak apabila sig (2-tailed) $\leq \alpha$. Data yang

Pada Gambar 3, kinerja perbankan syariah ditinjau perbedaannya berdasarkan variabel-variabel bebas DPK, FDR dan NPF secara sendiri-sendiri (parsial) dan secara bersama-sama (simultan). Kinerja keuangan ditinjau untuk setiap kelompok data, baik sebelum maupun pada saat pandemi. Jadi, tidak ada perbandingan antara kedua kelompok data (sebelum dan pada saat), namun melihat kinerja keuangan berdasarkan masing-masing kelompok data.

Dari Gambar 3, terdapat empat buah uji hipotesis dengan tiga diantaranya berupa uji parsial dan satu lagi adalah uji simultan. Perumusan ketiga uji parsial adalah:

H₄: variabel DPK berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah sebelum pandemi Covid-19.

digunakan untuk pengujian ketiga hipotesis tersebut disediakan pada Tabel 3.

Sebelum dilakukan uji-*t* harus dibuat model regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas DPK, FDR dan NPF dengan variabel terikat Kinerja Perbankan Syariah untuk masa sebelum pandemi. Persamaan regresi yang diperoleh ditentukan keakuratannya dengan mengukur *adjusted R-square*. Apabila nilai *adjusted R-square* > 0,80 maka persamaan regresi yang diperoleh disebut akurat. Selain itu, model atau persamaan regresi yang diperoleh perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik

yaitu (1) uji normalitas residual, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heterokedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

Tabel 3. Data Ketiga Varibel Bebas (DPK, FDR dan NPF)

No	Bulan	Kinerja Perbankan Y	DPK X_1	FDR X_2	NPF X_3
		Penyaluran Dana Kepada Pihak Ketiga	2019 (Sebelum)	2019 (Sebelum)	2019 (Sebelum)
1	Januari	10.055	11.409	88,10	5,03
2	Februari	10.084	11.367	88,62	4,98
3	Maret	10.215	11.517	88,67	4,90
4	April	10.271	11.220	91,51	4,88
5	Mei	10.129	11.364	89,11	5,22
6	Juni	10.133	11.541	87,78	4,96
7	Juli	10.162	11.156	91,07	5,24
8	Agustus	10.535	11.884	88,63	5,11
9	September	10.721	11.906	90,03	4,87
10	Oktober	11.074	12.369	89,52	4,80
11	November	11.387	12.893	88,31	4,89
12	Desember	11.408	12.405	91,95	4,56

Perumusan uji simultan berdasarkan Gambar 4 adalah sebagai berikut.

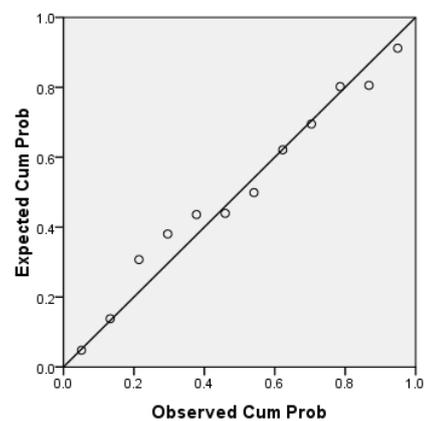
H_7 : variabel NPF, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perbankan syariah sebelum pandemi Covid-19.

Hipotesis pengaruh simultan diuji menggunakan uji F. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antarasig (*2-tailed*) dengan α . Aturan yang digunakan adalah H_0 ditolak apabila $sig (2-tailed) \leq \alpha$.

Pengujian asumsi klasik berdasarkan *output* SPSS memberikan hasil berikut ini. Untuk uji normalitas residual diperoleh titik-titik data yang mengikuti model garis linier miring ke atas. Visualisasi yang ditampilkan

pada *output* SPSS pada Gambar 4 memberikan kesimpulan asumsi normalitas residual dipenuhi.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinieritas. Pengujian asumsi ini dapat dilakukan berdasarkan dua cara, yaitu tidak ada gejala multikolinieritas jika nilai $Tolerance > 0,100$ atau nilai $VIF < 10$.



Gambar 4. Visualisasi output SPSS untuk uji normalitas residual pada data sebelum pandemi

Berdasarkan *output* yang dikeluarkan SPSS, nilai-nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel DPK, FDR dan NPF lebih besar dari

0,100. Dengan demikian disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas. Pengujian dengan Nilai VIF juga memberikan kesimpulan yang sama, karena nilai-nilai VIF untuk ketiga variabel semuanya kurang dari 10 (Lihat Gambar 5)

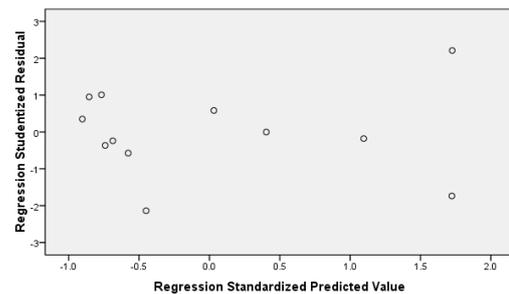
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10027.119	272.690		-36.771	.000		
	DPK 2019	.885	.006	.948	150.007	.000	.575	1.739
	FDR 2019	115.443	1.966	.315	58.730	.000	.798	1.252
	NPF 2019	-38.204	18.449	-.014	-2.071	.072	.509	1.964

Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga)

Gambar 5. Output SPSS untuk uji kolinieritas pada data sebelum pandemi

Pengujian ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan visulisasi. Gambar 6 adalah visuliasasi yang dikeluarkan oleh SPSS dan digunakan untuk pengujian heteokedastisitas. Pada gambar *scatter plot*, tidak terdapat pola yang jelas (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada *scatter plot*. Dengan demikian disimpulkan tidak ada heterokedastisitas.

Uji keempat adalah uji autokorelasi. Pengujiannya dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson hitung terletak antara DU dan 4 – DU, maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai DU diperoleh dari Tabel Durbin-Watson dengan acuan $k = df$ regresi = 3, $N = 12$ dan digunakan $\alpha = 0,05$



Gambar 6. Output SPSS untuk uji heterokedastisitas pada data sebelum pandemi

Berdasarkan output SPSS pada Gambar 7, diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,348. Sedangkan dari Tabel Durbin-Watson untuk $k = 3$, $N = 12$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $DU = 1,8640$. Nilai $4 - DU = 4 - 1,8640 = 2,1360$. Jadi, nilai DU -hitung = 2,355 tidak terletak antara $DU = 1,8640$ dan $4 - DU = 2,1360$. Akibatnya, disimpulkan terjadi autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	8.136	2.355
a. Predictors: (Constant), NPF 2019, FDR 2019, DPK 2019					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Kinerja Keuangan (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2019					

Gambar 7. Output SPSS untuk uji autokorelasi pada data sebelum pandemi

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan disimpulkan hanya tiga asumsi yang dipenuhi yaitu asumsi normalitas residual, tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi menyimpulkan terjadi autokorelasi.

Selanjutnya akan dilakukan uji parsial dan uji simultan. Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y secara sendiri-sendiri. Uji statistika yang digunakan adalah Uji-t. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menolak H₀ jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, atau menolak H₀ jika nilai t-hitung >t-tabel atau -t-hitung <-t-tabel.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10027.119	272.690		-36.771	.000		
	DPK 2019	.885	.006	.948	150.007	.000	.575	1.739
	FDR 2019	115.443	1.966	.315	58.730	.000	.798	1.252
	NPF 2019	-38.204	18.449	-.014	-2.071	.072	.509	1.964
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2019								

Gambar 8. Output SPSS untuk uji parsial pada data sebelum pandemi

Berdasarkan *output* SPSS pada Gambar 8, nilai signifikansi untuk variabel DPK dan FDR kurang dari 0,05 sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel DPK dan FDR berpengaruh secara parsial pada Y. Kesimpulan yang berbeda terjadi pada variabel NPF yang tidak berpengaruh secara parsial pada Y.

Mengacu pada tabel distribusi student t, nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan df residual = 8 adalah t-tabel = 2,306. Nilai t-hitung untuk variabel DPK dan FDR berturut-turut 150,007 dan 58,730. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 2,306 sehingga disimpulkan H₀ ditolak atau terdapat pengaruh parsial kedua variabel tersebut terhadap variabel Y.

Untuk variabel NPF diperoleh nilai *t*-hitung = - 2,071 dan *t*-tabel = - 2,306. Karena *t*-hitung = - 2,071 > - 2,306 = *t*-tabel, maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh parsial variabel NPF terhadap variabel terikat Y.

Uji simultan dengan uji F menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Hal ini karena nilai signifikansi pada uji anova (Gambar 9) menghasilkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Sebagai penjelasan, meskipun variabel NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y, namun ketika bersama-

sama dengan dua variabel lainnya yaitu DPK dan FDR pengaruh NPF secara simultan nyata terlihat. Asosiasinya sebagai berikut. Misalkan terdapat tiga orang anak yaitu A, B, dan C. Si A dan B mampu mendorong sebuah mobil secara sendiri-sendiri, namun C tidak dapat melakukannya. Jika ketiganya bekerja sama dan bersama-sama mendorong mobil tersebut, pastilah mobil dapat terdorong dengan mudah.

Selanjutnya, berdasarkan *output* SPSS pada Gambar 8 diperoleh persamaan regresi linier berganda pada persamaan (1):

$$Y = -10.027,119 + 0,885 X_1 + 115,443 X_2 - 38,204 X_3$$

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2879043.485	3	959681.162	1.450E4	.000 ^a
	Residual	529.515	8	66.189		
	Total	2879573.000	11			
a. Predictors: (Constant), NPF 2019 (X3), FDR 2019 (X2), DPK 2019 (X1)						
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2019 (Y)						

Gambar 9. Output SPSS untuk uji simultan pada data sebelum pandemi

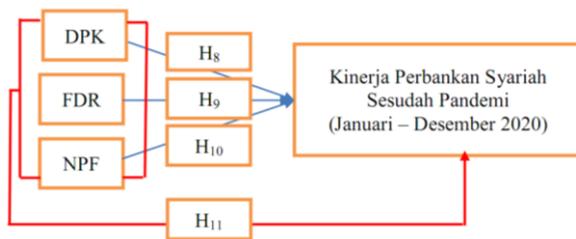
Untuk menentukan ketepatan persamaan regresi yang diperoleh dapat dengan melihat nilai R-Square atau *Adjusted R-Square*. Dari Gambar 10 diperoleh nilai *Adjusted R-Square* adalah 100% artinya ketiga variabel bebas DPK, FDR dan NPF secara bersama-sama berkontribusi pada variabel Y dengan total nilai 100%. Dengan kata lain, tidak ada variabel bebas lainnya yang ikut mempengaruhi variabel terikat Y.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	8.136	2.355
a. Predictors: (Constant), NPF 2019 (X3), FDR 2019 (X2), DPK 2019 (X1)					
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2019					

Gambar 10. Output SPSS untuk nilai *adjusted R-square* pada data sebelum pandemi

Penyaluran Pembiayaan berdasarkan Data Saat Pandemi

Perumusan hipotesis penelitian untuk tujuan penelien kedua mangacu pada Gambar 11. Seperti pada Gambar 3, terdapat tiga buah hipotesisi untuk menguji ada tidaknya pengaruh parsial dan 1 buah hipotesis untuk menguji ada tidaknya pengaruh simultan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y.



Gambar 11. Ilustrasi Uji Hipotesis untuk Tujuan Penelitian Kedua (Pada Saat Pandemi)

Berdasarkan Gambar 11, rumusan hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah:

H₈: variabel DPK berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah pada saat pandemi.

H₉: variabel FDR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah pada saat pandemi.

H₁₀: variabel NPF berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah pada saat pandemi.

Uji hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh simultan adalah adalah

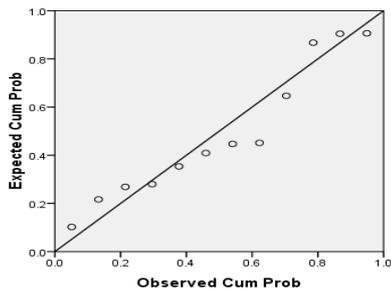
H₁₁: variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perbankan syariah pada saat pandemi.

Data yang digunakan pada pengujian hipotesis disiapkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Ketiga Varibel Bebas (DPK, FDR dan NPF)

No	Bulan	Kinerja Perbankan Y	DPK X ₁	FDR X ₂	NPF X ₃
		Penyaluran Dana Kepada Pihak Ketiga	2020 (Saat)	2020 (Saat)	2020 (Saat)
1	Januari	11.297	12.661	89,23	4,86
2	Februari	11.195	12.634	88,61	9,85
3	Maret	11.270	11.369	99,13	5,04
4	April	11.248	11.113	101,20	5,16
5	Mei	11.215	10.652	105,28	5,26
6	Juni	11.322	9.923	114,09	5,31
7	Juli	11.253	9.834	114,42	5,31
8	Agustus	11.274	9.962	113,17	5,22
9	September	11.253	10.126	111,12	5,25
10	Oktober	11.245	9.888	113,72	5,20
11	November	11.258	10.030	112,24	6,63
12	Desember	5.260	3.697	142,29	6,88

Uji Normalitas Residual berdasarkan *output* SPSS pada Gambar 12 memberikan kesimpulan bahwa asumsi normalitas error dipenuhi.



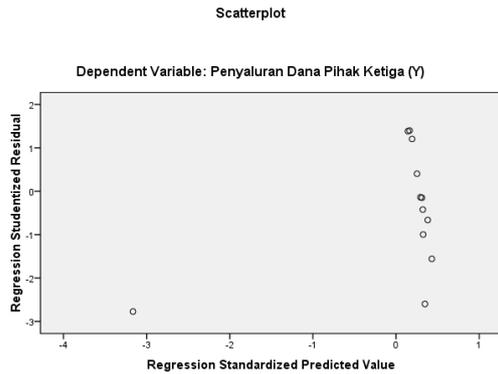
Gambar 12. Visualisasi *output* SPSS untuk uji normalitas residual pada data saat pandemi

Untuk uji multikolinieritas, ternyata terdapat gejala multikolinieritas pada variabel DPK dan FDR dan tidak ditemukan gejala tersebut pada variabel NPF (Gambar 13).

Scatter plot pada Gambar 14 memperlihatkan adanya pola penyebaran data di atas dan dibawah sumbu-x atau garis $y = 0$ berupa pola garis tegak. Hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-30504.161	2572.266		-11.859	.000		
	DPK 2020	1.900	.089	2.499	21.277	.000	.054	18.649
	FDR 2020	204.061	14.465	1.665	14.107	.000	.053	18.837
	NPF 2020	-37.601	37.596	-.031	-1.000	.347	.788	1.268
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2020								

Gambar 13. *Output* SPSS untuk uji kolinieritas pada data saat pandemi



Gambar 14. Output SPSS untuk uji heterokedastisitas pada data saat pandemi

Sedangkan berdasarkan Gambar 15 disimpulkan bahwa nilai $DU_{\text{hitung}} = 1,137$

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.992	156.177	1.137
a. Predictors: (Constant), NPF 2020, DPK 2020, FDR 2020					
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2020					

Gambar 15. Output SPSS untuk uji autokorelasi pada data saat pandemi

Berdasarkan *output* SPSS pada Gambar 16 nilai signifikansi untuk variabel DPK dan FDR kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel

tidak terletak diluar interval antara $DU = 1,8640$ dan $4 - DU = 2,1360$. Artinya, terjadi autokorelasi.

Uji parsial menggunakan uji- t dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05 memberikan kesimpulan variabel NPF tidak berpengaruh secara parsial pada Y. Sedangkan dua variabel lainnya (DPK dan FDR) memberikan pengaruh parsial pada variabel terikat Y (Gambar 16).

DPK dan FDR berpengaruh secara parsial pada Y. Kesimpulan yang berbeda terjadi pada variabel NPF yang tidak berpengaruh secara parsial pada Y.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30504.161	2572.266		-11.859	.000		
	DPK 2020	1.900	.089	2.499	21.277	.000	.054	18.649
	FDR 2020	204.061	14.465	1.665	14.107	.000	.053	18.837
	NPF 2020	-37.601	37.596	-.031	-1.000	.347	.788	1.268
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2020								

Gambar 16. Output SPSS untuk uji parsial pada data saat pandemi

Laporan dari penggunaan Uji F dengan membandingkan nilai signifikansi adalah maka variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan berpengaruh pada Y (Gambar 17).

Uji simultan dengan uji F menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-

sama) ketiga variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Hal ini karena nilai signifiknasi pada uji anova (Gambar 17) menghasilkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
1	Regression	3.279E7	3	1.093E7	448.069	.000 ^a
	Residual	195130.796	8	24391.350		
	Total	3.298E7	11			
a. Predictors: (Constant), NPF 2020 (X3), FDR 2020 (X2), DPK 2020 (X1)						
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2020						

Gambar 17. Output SPSS untuk uji simultan pada data saat pandemi

Mengacu *output* SPSS pada Gambar 17 diperoleh persamaan regresi linier berganda pada persamaan (2) dengan nilai *Adjusted R-Square* = 0,992. Artinya, pengaruh variabel

lain selain DPK, NPF dan FDR pada variabel Y sebesar $1 - 0,992 = 0,008$ (Gambar 18).

$$Y = -30.504,161 + 1,900 X_1 + 1204,061 X_2 - 37,601 X_3 \quad (2)$$

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.992	156.177	1.137
a. Predictors: (Constant), NPF 2020, DPK 2020, FDR 2020					
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Penyaluran Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga) 2020					

Gambar 18. Output SPSS untuk nilai *adjusted R-square* pada data sebelum pandemi

Pembahasan

Hasil uji hipotesis terkait tujuan pertama ditampilkan pada Tabel 5. Secara teoritis, untuk ketiga variabel yang digunakan diduga diperoleh hasil terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi. Namun, hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa variabel DPK dan NPF memberikan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi.

Tabel 5. Hasil Uji-t Sampel Berpasangan

Varia bel	Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah antara Sebelum dan Pada Saat Pandemi
DPK	Tidak terdapat perbedaan
FDR	Terdapat perbedaan
NPF	Tidak terdapat perbedaan

Penjelasan atas fenomena ini adalah variabel FDR merupakan variabel yang terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi. Nilai rata-rata FDR sebelum pandemi yaitu 89,44% dan saat pandemi 108,71%. Baik dari BI atau OJK belum mengeluarkan secara resmi ambang batas nilai FDR untuk bank syariah, namun idealnya nilai FDR tidak lebih dari 100%. Sebelum pandemi (2019) nilai FDR justru lebih rendah dari saat terjadi pandemi (2020).

Nilai FDR yang rendah disebabkan prosentase DPK lebih besar dibanding jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank. Nilai DPK yang besar terjadi karena masyarakat banyak menabung di bank sehingga nilai DPK di bank tersebut meningkat.

Pada saat terjadi pandemi nilai FDR lebih tinggi, hal ini disebabkan karena jumlah orang yang menabung di Bank berkurang hal ini disebabkan oleh dampak ekonomi akibat pandemi terhadap masyarakat khususnya kaum usaha. Sedangkan jumlah penyaluran pembiayaan oleh bank melebihi nilai DPK sehingga angkanya mencapai 108,71%. Bank tetap menyalurkan pembiayaan karena untuk memperoleh profitabilitas walaupun saat pandemi bank sangat selektif dalam memberikan pinjaman.

Perbedaan ini bisa disebabkan karena jumlah deposit yang menabung ke bank pada saat terjadi pandemi berkurang sehingga hal tersebut berdampak pada nilai FDR. Sementara di awal-awal pandemi bank mengurangi pembiayaan bahkan ada beberapa yang stop lending, namun di pertengahan 2020 sudah mulai menggeliat kembali dengan melakukan pembiayaan namun selektif nasabah.

Hasil ini uji keempat asumsi klasik untuk data sebelum pandemi adalah adanya autokorelasi pada ketiga variabel bebas DPK,

FDR dan NPF. Sedangkan tiga asumsi lainnya dipenuhi (normalitas error, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak ada multikolinieritas).

Uji keempat asumsi klasik untuk data sebelum pandemi diperoleh hasil adanya autokorelasi pada ketiga variabel bebas DPK, FDR dan NPF dan terjadi multikolinieritas pada variabel DPK dan FDR. Sedangkan dua asumsi lainnya dipenuhi (normalitas error, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak ada multikolinieritas pada variabel NPF).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial dan Uji Simultan

Waktu	Variabel	Variabel (-variabel) berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah	
		Secara Parsial	Secara Simultan
Sebelum Pandemi	DPK	berpengaruh	berpengaruh
	FDR	berpengaruh	
	NPF	Tidak berpengaruh	
Saat Pandemi	DPK	berpengaruh	berpengaruh
	FDR	berpengaruh	
	NPF	Tidak berpengaruh	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan pada saat pandemi ditinjau berdasarkan variabel DPK

dan NPF sedangkan pada variabel FDR terdapat perbedaan kinerja.

Untuk tujuan penelitian kedua dengan data sebelum pandemi Covid-19, ketiga asumsi klasik (normalitas error, heteroskedastisitas, multikolinieritas) semuanya dipenuhi, sedangkan asumsi autokorelasi tidak dipenuhi. Uji hipotesis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan variabel DPK dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah sebelum pandemi, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh secara parsial. Penggunaan uji F memberikan kesimpulan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Nilai *Adjusted R-Square* = 100% memberikan makna bawa semua variabel yang mempengaruhi Y sudah dimasukan dalam persamaan regresi yang diperoleh. Persamaan Regresi Linier Berganda yang diperoleh adalah $Y = -10.392,371 + 0,902 X_1 + 117,425 X_2 - 0,368 X_3$.

Uji-uji asumsi klasik untuk tujuan penelitian kedua dengan menggunakan data pada saat pandemi Covid-19. Asumsi yang dipenuhi adalah normalitas error dipenuhi oleh ketiga variabel yang diteliti. Gejala multikolinearitas ditemukan pada variabel DPK dan FDR. Sedangkan autokorelasi dan heterokedastisitas ditemukan terjadi pada ketiga variable

Uji hipotesis menghasilkan kesimpulan variabel DPK dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan syariah saat pandemi, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh secara parsial. Penggunaan uji F memberikan kesimpulan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Nilai *Adjusted R-Square* = 99,2% memberikan makna bahwa semua variabel yang mempengaruhi Y sudah dimasukan dalam persamaan regresi yang diperoleh. Persamaan Regresi Linier Berganda yang diperoleh adalah: $Y = -30504,161 + 1,900 X_1 + 1204,061 X_2 - 37,601 X_3$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amitarwati, D.P., Warsito, C., Prabowo, A., dan Supriyanto. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk Kategori Buku 3. *Prosiding Seminar Nasional XI LPPM Unsoed 2021*, Vol. 11, Issue 1, pp. 56-65. 2022.
- [2] Azhari, A.R. dan. Wahyudi, R. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 10, Issue 2, pp. 96-102. 2022.
- [3] Fiftiasari, D. dan Sugiarti. Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol. 33, Issue 2. pp. 78-86. 2020.
- [4] Ilhami dan Thamrin, H. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, Issue 1, pp. 37-45. 2021